



Pelaku Usaha Masih Ragu-Ragu

Area Relokasi Sentra Permak dan Jahit di Pasar Terban Lembang



PINDAH - Satu di antara pelaku usaha eks Jalan Dr. Sardjito yang sudah boyongan ke Pasar Terban, Kota Yogyakarta, Kamis (22/1).

YOGYA, TRIBUN - Suasana di area relokasi untuk para pelaku usaha jasa jahit dan permak di lantai dua Pasar Terban, Kota Yogyakarta tampak masih lengang, Kamis (22/1). Meski pemerintah telah menyediakan lapak baru bagi para pelaku usaha yang dipindahkan dari Jalan Dr. Sardjito itu, belum seluruhnya beroperasi di bangunan yang dipindahkan dari Jalan Dr. Sardjito itu, belum seluruhnya memutuskan mulai beroperasi di bangunan anyar tersebut.

Sebagian besar pelaku usaha diduga masih bersikap "wait and see" sembari memantau perkembangan keramaian pelanggan di tempat yang baru. Pariman (55), perajin servis tas dan koper yang sudah mulai menempati lapak sejak dua hari lalu, menuturkan, dari total sekitar 74 kios di Jalan Dr. Sardjito, baru segelintir pedagang yang mantap boyongan ke Pasar Terban.

"Pindah ke sini mulai tanggal 15 Januari kemarin, tapi memang belum semuanya. Pas tanggal 15 itu paling baru satu atau dua orang. Kalau saya sendiri baru dua hari ini," ujarnya.

Menurut hitung-hitungan Pariman, jumlah rekan sejawatnya yang sudah beraktivitas di Pasar Terban bahkan belum menyentuh angka 25 persen. Ia menilai, keragu-raguan muncul lantaran faktor keramaian yang

LIHAT DAN TUNGGU

- Suasana di area relokasi untuk para pelaku usaha jasa jahit dan permak di lantai dua Pasar Terban, Kota Yogyakarta tampak masih lengang, Kamis (22/1).
- Meski pemerintah telah menyediakan lapak baru bagi para pelaku usaha yang dipindahkan dari Jalan Dr. Sardjito itu, belum seluruhnya beroperasi di bangunan anyar tersebut.
- Sebagian besar pelaku usaha diduga masih bersikap "wait and see" sembari memantau perkembangan keramaian pelanggan di tempat yang baru.

cenderung belum stabil, dibandingkan tempat lama yang cenderung sudah dikenal masyarakat luas.

"Kira-kira dari 74 kios, yang di sini baru 15-an. Berarti 25 persen saja belum ada. Mungkin, yang lain masih mikir-mikir karena di sini masih sepi. Kalau dulu di pinggir jalan kan orang lewat langsung tahu," ungkapnya.

Ia berharap Pemerintah Kota Yogyakarta lebih masif melakukan sosialisasi kepada warga masyarakat mengenai kebijakan relokasi ini. Sehingga, pelanggan dan masyarakat umum tahu bahwa sentra permak yang dulunya berjudel di Jalan Dr. Sardjito telah berpindah ke lantai dua Pasar Terban.

Mujono (55), perjahit lainnya, juga merasakan perbedaan cukup signifikan antara lokas lama dan baru.

Meski secara tarif sewa di Pasar Terban jauh lebih murah dibanding kios lama, kisaran Rp250 ribu per bulan, ia menyoroti kenyamanan akses bagi pelanggan. "Enaknya di sana (Jalan Dr. Sardjito) itu parkir bisa langsung masuk, kelihatan dari jalan. Kalau di sini kan posisinya di dalam pasar. (Pelanggan) banyak, dari dosen UNY, UGM, terus dokter RS Sardjito juga ada," cetusnya.

Uji coba
 Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, menegaskan bahwa Pasar Terban saat ini masih berstatus uji coba karena belum diserahkan secara resmi kepada Pemkot. Hasto turut menyinggung keberadaan rumah pemotongan hewan (RPH) di Pasar Terban yang memerlukan penangan khusus agar terintegrasi dengan aktivitas pasar.

Hasto mengakui, dalam masa uji coba tersebut masih muncul sejumlah keluhan, terutama terkait bau yang tercium dari lantai atas bangunan pasar. Keluhan itu telah disampaikan kepada pihak pelaksana pembangunan dan kemudian ditindaklanjuti dengan pemodifikasi bangunan.

"Masalah yang kedua, kita harus memindah pedagang kaki lima (PKL), yang jumlahnya mungkin lebih dari 30, yang kita pindah dari trotoar di dekatnya. Nah, ini akan kita kerjakan hari Sabtu besok. Mulai Sabtu mungkin sudah mulai kita bongkar-bongkar. Kita pindah ke pasar baru," ucap Hasto ditemui di Kompleks Kepatihan, Kamis (22/1).

Untuk mencegah praktik jual-beli lapak agar pemanfaatannya tepat sasaran, Pemkot Yogyakarta akan menerapkan pengawasan ketat terhadap kepemilikan lapak. Menurut Hasto, persoalan tersebut kerap terjadi di sejumlah lokasi. Ia menegaskan, kepemilikan lapak akan disyaratkan dengan identitas yang jelas serta dicek keaktifannya. Sementara itu, agar trotoar tidak kembali digunakan sebagai tempat berjualan, Pemkot Yogyakarta memastikan penataan dilakukan secara permanen. **(aka/han)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perdagangan			

Yogyakarta, 02 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005